

ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN (UKURAN PERUSAHAAN, RASIO PROFITABILITAS, RASIO LEVERAGE DAN NET PROFIT MARGIN) TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Yunita Rambu Tagu Hana, Abdul Wahid Mahsuni, SE., M.SA & Junaidi, SE., M.SA
NPM. 213.08.2.0018

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Karakteristik Perusahaan yaitu ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2013 sampai 2015, berjumlah 132 perusahaan. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, di mana diperoleh sebanyak 14 perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel. Laporan keuangan perusahaan telah dipublikasikan sehingga data yang diperlukan tersedia dan dapat dipenuhi. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa secara simultan, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Namun secara parsial, ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba sedangkan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013 sampai 2015.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Rasio *Leverage*, Dan *Net Profit Margin*

ABSTRACT

This paper aim to know whether the Company Characteristic: company's measure, profitability ratio, *leverage* ratio and *net profit margin* have influential to the average of margin did by manufacture company. Population in this research is the manufacture company that registered in Indonesia Stock Exchange (BEI) for period 2013 until 2015, amount 132 companies. In choosing sample, this research used purposive sampling method, which collected 14 companies to be the sample. The financial statement has been published until the data needed is available and fulfilled. Data testing in this research used multiple regression analysis method.

According to the testing result, it is known simultaneously that the company's measure, profitability ratio, *leverage* ratio, and *net profit margin* have influence significantly to margin's average. But partially, the company's measure, profitability ratio and *leverage* ratio have no significant influence to the margin's average, while *net profit margin* has significant influence to margin's average in manufacture company registered in Indonesia Stock Exchange (BEI) for period 2013 until 2015.

Keywords: Company's measure, profitability ratio, *leverage* ratio and *net profit margin*

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan investasi di pasar modal, sebuah investasi harus benar-benar menyadari bahwa disamping ada kemungkinan memperoleh keuntungan juga dan kemungkinan mengalami kerugian. Keuntungan dan kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investasi untuk menganalisis keadaan harga saham dan kemungkinan naik turunnya harga di pasar modal. Informasi-informasi relevan yang dapat mempengaruhi harga saham di bursa di antaranya adalah informasi mengenai laporan keuangan di perusahaan.

Harga saham suatu perusahaan selalu berubah setiap periodenya, tergantung dari kesepakatan pihak manajemen. Seringkali perusahaan meyakini bahwa laba yang meningkat secara periodic dapat mengakibatkan harga saham ikut meningkat secara signifikan. Tetapi di sisi lain mereka juga menginginkan agar laba tersebut tetap stabil dan tidak berfluktuasi secara berlebihan agar sesuai dengan target yang diinginkan, yaitu mendapat kepercayaan penuh dari pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yaitu praktik perataan laba (*income smoothing*). Tindakan ini dilakukan atas dasar mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa melihat dampak yang akan diakibatkan dalam jangka panjang. Manajer menyadari akan pentingnya informasi laba untuk proses pengambilan keputusan. Hal tersebut mendorong mereka untuk melakukan perilaku tidak semestinya (*disfunctional behavior*), dengan melakukan perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara manajemen dengan pemangku kepentingan lain seperti yang dikemukakan oleh Sugiarto (2003) dalam Setyaningtyas (2014). Kembali kepada tujuan awal yaitu agar dapat memaksimalkan pendapatan, dengan menggunakan informasi yang dikuasai oleh pihak manajemen maka perusahaan berusaha untuk memanipulasi laporan keuangannya. Tindakan perataan laba yang dilakukan oleh manajemen ini terkadang bertentangan dengan tujuan perusahaan itu sendiri.

Perataan laba merupakan fenomena yang umum dan dilakukan banyak Negara. Namun demikian, Perataan ini dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai dan tidak menyesatkan. Ada yang sesuai dengan penelitian dimana karakteristik berpengaruh terhadap perataan laba, dan ada juga yang tidak terpengaruh. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi yang akurat, yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan resiko portofolio mereka. Perataan laba (*income smoothing*) sering dinyatakan apakah baik atau tidak, atau boleh atau tidak. Perataan laba baik dilakukan jika dalam pelaksanaannya tidak melakukan fraud. Ada yang berpendapat bahwa *income smoothing* bukanlah suatu masalah dalam pelaporan keuangan karena memperbaiki kemampuan laba untuk mencerminkan nilai ekonomi suatu

perusahaan dan dinilai oleh pasar tidak efisien. Disisi lain, perataan laba merupakan tindakan yang harus dicegah. Perataan laba merupakan sesuatu yang rasional yang didasarkan atas asumsi dalam *Agency Theory*.

Tinjauan Teori

Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Belkaoui (1993) dalam Imam Ghozali dan Anis Chariri (2001:326) menyatakan perataan laba adalah normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai *trend* atau level laba tertentu.

Definisi *income smoothing* lainnya yang dikemukakan Beidelman (1973) adalah perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasikan tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Dalam hal ini, perataan laba menunjukkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar. Ada beberapa alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa manajer melakukan perataan laba. Motivasi yang mendorong dilakukan perataan laba adalah untuk memperbaiki hubungan dengan kreditor, investor dan karyawan, serta meratakan siklus bisnis melalui proses psikologis.

Karakteristik Perusaha

Ukuran Perusahaan

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi prakti perataan laba ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset suatu perusahaan. Perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan besar, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mendapat tekanan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Barton dan Simko, (2002) yang menyatakan bahwa perusahaan berukuran sedang dan besar lebih memiliki tekanan yang kuat dari para stakeholdernya, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan barometer dalam menilai sehat tidaknya perusahaan sehingga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Menurut Munawir (2002) dalam Arya (2012) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk periode tertentu.

Rasio Leverage

Jin dan Machfoedz (1998) dalam Setyaningtyas (2014) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan praktik perataan laba biasanya memiliki leverage operasi yang rendah. *Leverage* operasi yang rendah menunjukkan bahwa proporsi biaya tetap lebih rendah, sedangkan proporsi biaya variabel lebih tinggi. Variabel ini muncul ketika satu perusahaan menggunakan biaya tetap dalam operasinya.

Net Profit Margin

NPM adalah rasio antara laba bersih (*net profit*), yaitu penjualan sesudah dikurang dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan (Syamsudin,2004:267) dalam Styaningrum (2016).Menurut Santoso (2010) menyatakan bahwa berpengaruhnya *NPM* terhadap tindakan perataan laba diduga karena rata-rata perusahaan belum memiliki kinerja yang cukup baik, sehingga manajemen melakukan praktik perataan laba untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar terlihat efektif di mata investor.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio profitabilitas perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

H₃: Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio *leverage* operasi perusahaan terhadap tindakan perataan yang dilakukan oleh perusahaan.

H₄: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *net profit margin* perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Indrianto dan Supomo (2009:115), populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2015.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan bertujuan untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil merupakan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Dengan alasan pemilihan sampel perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi, sehingga perusahaan manufaktur akan menghasilkan banyak limbah dari kegiatan usahanya (Hidayat, 2012).
2. Perusahaan manufaktur tersebut menerbitkan *annual report* dan *sustainability report* periode 2013-2015.
3. Memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variable - variabel yang digunakan dalam penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tindakan perataan laba yang diukur dengan skala nominal. Tindakan perataan laba diuji dengan indeks *Eckel (1981)*. *Eckel* menggunakan *Coefficient Variation (CV)* variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih.

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Dimana :

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

Apabila : $CV \Delta I > CV \Delta S$, maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

$CV \Delta I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV \Delta S$ = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

$CV \Delta I$ dan $CV \Delta S$ dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \frac{\text{Variance}}{\text{Expected Value}}$$

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *logaritma natural* dari total aktiva, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Ln \text{ total asset}$$

Rasio Profitabilitas

ROA diukur dengan menggunakan proksi model Lanis dan Richardson (2012) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Leverage

Satuan pengukuran variabel *leverage* operasi adalah prosentase (%) dan skala yang digunakan adalah skala rasio. *Leverage* operasi dapat dihitung:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Variabel ini diukur dengan rata-rata rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus :

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh penelitian melalui perantara atau pihak lain, yaitu melalui *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015, dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diambil melalui bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam *Annual Report* seperti laporan laba rugi, buku literature, jurnal referensi dan sebagainya.

Metode Analisis Data

Model regresi linier berganda dapat digunakan pada penelitian ini yang memiliki formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + b_5.X_5 + e$$

Dimana:

Y = Agreventas pajak

a = Konstanta

b = Parameter

X₁ = Jenis Usaha

X₂ = Ukuran Perusahaan

X₃ = Rasio Profitabilitas

X⁴ = Rasio *Leverage*

X₅ = *Net Profit Margin*

e = Standar Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif Penelitian dan Pembahasan

Pada tabel 4.3 disajikan data laporan keuangan perusahaan yang diteliti pada tahun 2013 - 2015.

Tabel 1
Statistic Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	42	20,58	31,98	23,3193	2,18992
ROA	42	,00	,31	,0802	,07138
DER	42	-,80	,32	-,2635	,33787
NPM	42	-2,00	3,00	,9233	1,37557
PERATAAN LABA	42	-1,52	2,21	,3182	1,12535
Valid N (listwise)	42				

sumber : Data olahan SPSS

Pembahasan

Uji Normalitas

hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel tersebut

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Variabel Dependen dan Independen

		SIZE	ROA	DER	NPM	PERATAAN LABA
N		42	42	42	42	42
Normal Parameters(a,b)	Mean	23,3193	,0802	-,2635	,9233	,3182
	Std. Deviation	2,18992	,07138	,33787	1,37557	1,12535
Most Extreme Differences	Absolute	,162	,177	,112	,185	,137
	Positive	,162	,177	,112	,140	,137
	Negative	-,105	-,130	-,083	-,185	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		1,048	1,145	,726	1,200	,888
Asymp. Sig. (2-tailed)		,222	,145	,668	,112	,409

sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa variabel SIZE memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,048 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,222. Variabel ROA memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,145 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,145. Variabel DER memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,726 dengan nilai *Asymp. Sig*

(2-tailed) sebesar 0,668. Variabel NPM memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,200 dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 1,222.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 3

Uji Multikolinieritas Variabel Independen

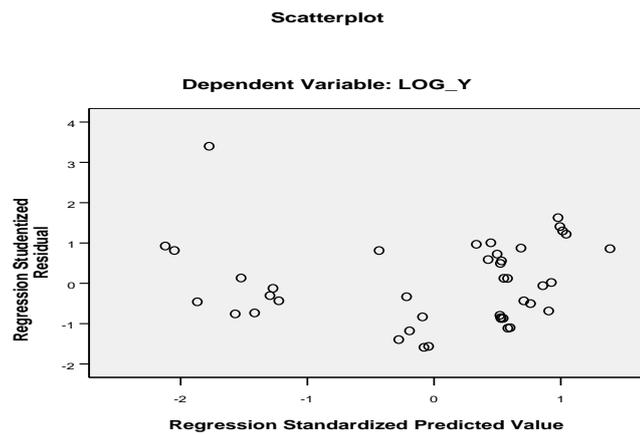
Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
SIZE	,488	2,048	Tidak terjadi Multikolinieritas
ROA	,643	1,555	Tidak terjadi Multikolinieritas
DER	,757	1,321	Tidak terjadi Multikolinieritas
NPM	,565	1,770	Tidak terjadi Multikolinieritas

sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan Variance Inflation Factor (VIF) > 10 , sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1



Gambar 1 Scatter Plot

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Dl	4-dl	Du	4-du	Dw	Interprestasi
1,306	2,694	1,721	2,279	1,656	Tidak terjadi autokorelasi

sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson hasil pengujian berada diantara $du > dw < 4-du$ ($1,721 > 1,656 < 2,216$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,053	1,979		1,038	,306
	SIZE	-,089	,085	-,173	-1,044	,303
	ROA	-3,904	2,277	-,248	-1,715	,095
	DER	-,268	,443	-,081	-,605	,549
	NPM	,629	,126	,769	4,991	,000

Sumber : data olahan SPSS

Variabel terikat pada regresi ini adalah Perataan Laba (*income smoothing*) sedangkan variabel bebasnya adalah SIZE, ROA, DER. Dan NPM. Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = 2,053 - 0,089 \text{ SIZE} - 3,904 \text{ ROA} - 0,268 \text{ DER} + 0,629 \text{ NPM} + \varepsilon$$

(sig 0,306) (sig 0,303) (sig 0,059) (sig 0,000)

Pengujian Hipotesis

1) Uji F (Uji Simultan)

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	26,150	4	6,538	9,386	,000(a)
Residual	25,772	17	,697		
Total	51,992	41			

sumber : data olahan SPSS

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh nilai F_{hitung} dengan nilai 9,386 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai nilai sig. F (0,000) lebih kecil dari α (0,05)

maka variabel SIZE, ROA, DER dan NPM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perataan Laba (*income smoothing*).

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,710(a)	,504	,450	,83459

sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di Tabel 4.9 diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,450 atau 45%, Artinya besarnya pengaruh variabel SIZE, ROA, DER dan NPM terhadap Perataan Laba adalah 45%. Sedangkan pengaruh sisanya yang sebesar 55% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu, variabel Jenis Usaha, Komisaris Independen, *debt to equity ratio*, Nilai Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan.

3) Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis t

Variabel	t _{hitung}	Sig	Ket
SIZE	-1,044	,303	Tidak Signifikansi
ROA	-1,715	,095	Tidak Signifikansi
DER	-,605	,549	Tidak Signifikansi
NPM	4,991	,000	Signifikansi

sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi, pada variabel SIZE diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,044 dengan signifikansi sebesar 0,303. $sig. t > 5\%$ ($0,303 > 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perataan Laba.

Pada variabel ROA memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,715 dengan signifikansi sebesar 0,095. $sig. t > 5\%$ ($0,095 > 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perataan Laba.

Pada variabel DER diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,605 dengan signifikansi sebesar 0,549. $sig. t > 5\%$ ($0,549 > 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perataan Laba.

Pada variabel NPM diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,991 dengan signifikansi sebesar 0,000. $sig. t < 5\%$ ($0,000 < 0,050$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPM berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Perataan Laba. Semakin tinggi NPM maka Perataan Laba akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah NPM maka Perataan Laba akan semakin menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio leverage dan net profit margin terhadap perataan laba. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015 sebanyak 14 perusahaan. Analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio leverage dan net profit margin secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.
2. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,450 atau 45%, Artinya besarnya pengaruh variabel SIZE, ROA, DER dan NPM terhadap Perataan Laba adalah 45%. Sedangkan pengaruh sisanya yang sebesar 55% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi, pada variabel SIZE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perataan Laba.
4. Pada variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perataan Laba.

5. Pada variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Perataan Laba.
6. Pada variabel NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini mengalami keterbatasan yang menghambat hasil penelitian agar sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja. Sehingga perusahaan yang dijadikan sampel tidak dapat mewakili seluruh perusahaan yang ada di Indonesia, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga tahun yaitu 2013-2015 sehingga memungkinkan hasil penelitian yang kurang representatif.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya beberapa karakteristik saja yang mempengaruhi perataan laba, yaitu ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan net profit margin.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memperbanyak atau memperluas sampel sehingga hasil penelitian yang dihasilkan dapat mewakili atau mempresentasikan seluruh perusahaan yang ada di Indonesia, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama, hal ini dilakukan agar memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta:BPFE.
- Puspitaaingrum, Nia. 2007. *Factor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing dan Kaitannya Denga Kinerja Saham Perusahaan Public di Indonesia*. Skripsi dan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Malang.
- Setyaningtyas. 2014. *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi perataan laba Smoothing*.Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Suwito, Edy dan Herawaty, Arleen.2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*.SNA VIII Solo.
- Agustiato, Nur R. 2014. *Factor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba*.(Studi Empiris Pada Peusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013).Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.